

ABSTRAK

Yurisprudensi merupakan putusan hakim terdahulu yang tidak ada dalam undang-undang, yurisprudensi sendiri timbul karena banyaknya kasus-kasus serupa yang kemudian digunakan hakim untuk memutuskan sebuah perkara, sedangkan Mahkamah Agung adalah lembaga tinggi yang memegang kekuasaan kehakiman bersama-sama mahkamah konstitusi dan bebas dari pengaruh dari cabang-cabang lainnya. Dalam yurisprudensi Mahkamah Agung (MA) Nomor 1/Yur/Ag/2018 disebutkan bahwa wasiat wajibah diberikan tidak hanya kepada anak angkat namun diberikan kepada ahli waris yang tidak beragama Islam, sebagaimana diatur dalam pasal 209 KHI . menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) dalam pasal 194-209, satu-satunya yang mengatur tentang wasiat, hukum yang dipandang sebagai hukum materil menentukan bahwa wasiat wajibah hanya diberikan kepada seseorang yang tidak termasuk *dzawi al-furudh* (ahli waris yang mendapatkan bagian berdasarkan ketentuan *nash*), seperti anak angkat, dan cucu yang ayahnya sudah meninggal terlebih dahulu (ahli waris pengganti).

Pentingnya penelitian ini adalah tercapainya pemahaman masyarakat terhadap pembagian wasiat wajibah ahli waris beda agama. Dalam hal ini Wasiat wajibah adalah terobosan untuk memberikan harta warisan dari pewaris yang sebelumnya beragama Islam lalu keluar dari Islam, kemudian meninggal dalam keadaan non muslim, sementara kerabatnya tetap memeluk agama Islam.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, penelitian ini berguna untuk memahami yurisprudensi wasiat wajibah terhadap ahli waris beda agama. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian hukum normatif, metode penelitian hukum normatif atau metode penelitian pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang ada.

Hasil penelitian pemberian wasiat wajibah kepada ahli non-muslim pada intinya adalah untuk menjaga tali persaudaraan sesama manusia, dan menjaga keutuhan keluarga. Bila ditinjau dari segi kemaslahatan yaitu untuk memenuhi rasa keadilan, maka dengan lahirnya putusan-putusan yang telah lalu dapat di kembangkan oleh Mahkamah Agung untuk memutuskan dan menjadikan rujukan memutuskan suatu perkara.

Kata kunci: wasiat wajibah, beda agama, yurisprudensi.

ABSTRACT

Jurisprudence is a previous judge's decision that is not in the law, jurisprudence itself arises because of the many similar cases which are then used by judges to decide a case, while the Supreme Court is a high institution that holds judicial power together with the constitutional court and is free from influence from other branches. In the jurisprudence of the Supreme Court (MA) Number 1/Yur/Ag/2018 it is stated that the mandatory will is given not only to adopted children but also to heirs who are not Muslim, as regulated in article 209 KHI. According to the Compilation of Islamic Law (KHI) in articles 194-209, the only one that regulates wills, the law which is seen as material law determines that a mandatory will is only given to someone who is not a dzawi al-furudh (heir who gets a share based on the provisions of the Islamic Law). nash), such as adopted children, and grandchildren whose father has died first (substitute heirs).

The importance of this research is the achievement of public understanding of the distribution of wills for heirs of different religions. In this case the mandatory will is a breakthrough to give inheritance from the heir who was previously Muslim and then left Islam, then died in a non-Muslim state, while his relatives continued to embrace Islam.

This type of research uses qualitative research methods, qualitative research methods are research methods used to examine in natural object conditions, where the researcher is the key instrument, this research is useful for understanding the jurisprudence of wasiat obligatory on heirs of different religions. In addition, this research also uses normative legal research methods, normative legal research methods or library research methods are methods carried out by examining existing library materials.

The results of the study of giving mandatory wills to non-Muslim experts in essence are to maintain brotherly ties among human beings, and maintain family integrity. When viewed in terms of benefit, namely to fulfill a sense of justice, then with the birth of past decisions, the Supreme Court can develop to decide and make reference to decide a case.

Keywords: mandatory will, different religions, jurisprudence.